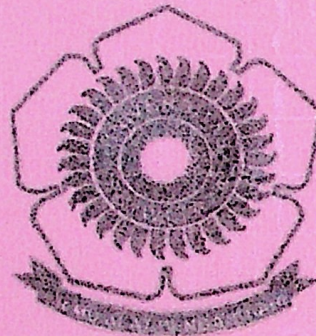


**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN SIMPAN
PINJAM DI KOPERASI SIMPAN PINJAM
PT. PUSRI TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara



Oleh :

AYU HANDAYANI ADI PUTRI

07091401017

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

S
334.07
Ayu
e
C/1 → 131165
2013

C/1

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN SIMPAN
PINJAM DI KOPERASI SIMPAN PINJAM
PT. PUSRI TAHUN 2011**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara



rac: 21889

Reg: 22353

Oleh :

AYU HANDAYANI ADI PUTRI

07091401017

**FAKUL' AS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN SIMPAN
PINJAM DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PT. PUSRI TAHUN
2011**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AYU HANDAYANI ADI PUTRI

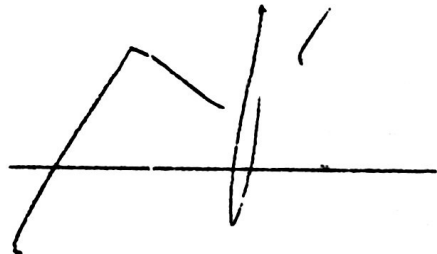
07091401017

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal April 2013


Pembimbing I

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M. Si
NIP. 196311061990031001



Pembimbing II

Sofyan Effendi, S.IP., M. Si
NIP. 197705122003121003



HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN SIMPAN
PINJAM DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PT. PUSRI TAHUN
2011

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 April 2013
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

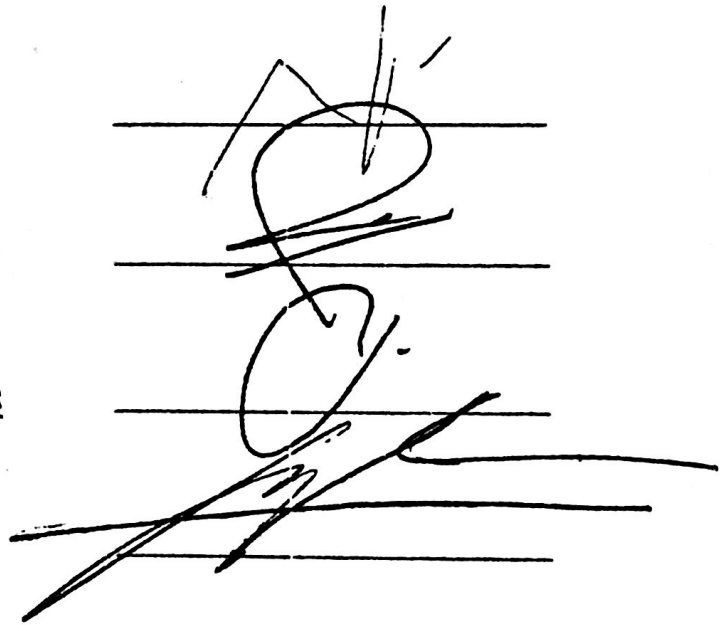
TIM PENGUJI SKRIPSI

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M. Si
(Ketua)

Sofyan Effendi, S. IP., M. Si
(Anggota)

Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MM., MS
(Anggota)

Dra. Martina, M. Si
(Anggota)



Palembang, April 2013
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH, M. Si
NIP. 196010021992032001

Kutipan Motto :

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon. (penulis)

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada :

- Allah Swt
- Nabi Muhammad SAW
- Kedua Orang tua tercinta
(H. Asri Auladi dan Hj. Dini Mardiani)
- Adik-adikku tersayang
(M. Ariés AP dan M. Triansyah AP)
- Seseorang yang kucintai
(Ferryansyah)
- Sahabat - sahaba- terbaikku
- Almamaterku
- Agama dan Ilmu Pengetahuan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Meihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul "Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam Di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011".

Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Penulis ingin mengucapkan syukur pada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat mencapai ke titik seperti ini.
2. Kedua orang tua, H. Asri Auladi dan Hj. Dini Mardiani dengan belaian kasih sayangnya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta membimbing dan mendoakan secara tulus dan khusyuk untuk keberhasilan anaknya dan adik-adik ku (M. Aries A.P dan M. Triansyah A.P) yang selalu memberikan dorongan dan semangat
3. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Palembang
4. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M. Si selaku Dosen Pembimbing I terimakasih atas semua bimbingan, kesabaran dan pelajaran serta ilmu yang telah diberikan.

5. Bapak Sofyan Effendi, S. IP, M. Si selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas semua bimbingan dan pelajaran serta ilmu yang telah diberikan
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara
7. Bapak Drs. Syaifudin Zakir, M. Sc selaku Ketua Program Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Palembang
8. Ibu Dra. Martina, M. Si selaku pembahas skripsi penulis yang telah memberikan saran dengan penuh kesabaran dan penuh pengertian.
9. Bapak Drs. H. Ade Firdaus Taufick selaku Ketua atau Manajer Koperasi Karyawan PT. Pusri
10. Kekasihku Ferryansyah yang selalu membuatku tersenyum, memberikanku semangat dan selalu ikhlas membantuku dalam segala hal termasuk membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semuanya
11. Teman-teman seperjuangan FISIP UNSRI Kampus Palembang angkatan 2009
12. Teman-teman yang di Organisasi tercinta HIMAFISIPAL terima kasih dukungan dan doanya, semoga organisasi kampus kita makin maju.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, baik yang menyangkut kemampuan akademis maupun pengalaman empiris.

Semoga Allah SWT mengaruniakan rahmatnya-Nya serta pahala atas baik dan jasa yang telah diberikan semua pihak. Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikaan manfaat bagi yang memerlukannya. Amin yaa rabbal'alam.

Palembang, April 2013

Penulis,

AYU HANDAYANI ADI PUTRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Pemikiran	12
1.5.1 Konsep Efektivitas	12
1.5.2 Konsep Pengelolaan	15
1.5.3 Konsep Pendapatan	25
1.5.3.1 Sumber – sumber Pendapatan	27
1.5.4 Konsep Koperasi	28
1.5.4.1 Prinsip Koperasi	29
1.5.5 Konsep Koperasi Simpan Pinjam	31
1.5.5.1 Sumber Permodalan	33
1.6 Metode Penelitian	34
1.6.1 Definisi Konsep	34
1.6.2 Fokus Penelitian	35
1.6.3 Key Informan	36
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	37
1.7 Sistematika Penulisan	38

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam	39
2.2 Kedudukan Koperasi Simpan Pinjam	44
2.3 Dasar Hukum dan Ruang Lingkup Usaha	45
2.3.1 Dasar Hukum	45
2.3.2 Ruang Lingkup Usaha	45
2.4 Struktur dan Susunan Organisasi	47

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

3.1 Analisis Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan sejumlah barang Dan Jasa	55
3.2 Memenuhi Harapan Pelanggan dan Klien untuk Produk dan jasa	59
3.3 Rasio Keluaran dibandingkan dengan Rasio Masukan	62
3.4 Kemampuan Perusahaan untuk mengalihkan sumber daya dari aktivitas satu ke aktivitas lain	65
3.5 Perasaan Karyawan yang menyenangkan pada pekerjaan merek	69
3.6 Dapat meningkatkan Kinerja User	71

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	73
4.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 1 Laporan Realisasi Pendapatan untuk Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011	7
2. Tabel 2 Jumlah anggota dan jumlah simpanan pada tahun 2011...	8
3. Tabel 3 Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun berakhir 31 Desember 2011	9
4. Tabel 3 Rasio Keuangan Simpan Pinjam	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar 1 Bagan Susunan Organisasi Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri	47
2. Gambar 2 Lembaran Formulir Pinjaman	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2 Hasil Seminar Proposal	77
Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	79
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing I	80
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing II	82
Lampiran 6 Neraca Keuangan	84
Lampiran 7 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam	85
Lampiran 8 Undang – undang RI Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok – Pokok Pengkoperasian	87
Lampiran 9 Undang – undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian	91

ABSTRAK

Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011 adalah Suatu kegiatan yang memenuhi tuntutan institusi atau individu dengan memperhatikan produksi, mutu, efisiensi, fleksibel, kepuasan dan kinerja dalam melakukan kinerja yang memenuhi dan merupakan laporan keuangan yang sangat penting.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi kepustakaan dan studi Lapangan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu : Observasi yang dilakukan di perusahaan tersebut dengan mengamati objek tersebut untuk mendapat data dan informasi, Interview dengan cara komunikasi langsung dengan *key informan* mengenai masalah Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011, Dokumentasi metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat data yang telah didokumentasikan mengenai Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam di koperasi simpan pinjam ini, baik data tersebut dari catatan-catatan , file-file kerja atau laporan-laporan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibicarakan. *Key informants* dalam penelitian ini berjumlah 1 orang manajer Koperasi tersebut, 1 orang yang bekerja di bagian keuangan, 1 orang yang bekerja di bidang simpan pinjam, dan 3 orang yang melakukan pinjaman di koperasi tersebut.

Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011 ini belum bisa dikatakan efektif, khusus nya di unit simpan pinjam belum mengalami keefektivitasan pendapatan. Tetapi semua proses telah berjalan dengan kesesuaian standar koperasi Indonesia. Dana yang telah dianggarkan pada tahun 2011 tidak tereliasai dengan baik hanya sebagian persennya saja yang dapat digunakan. Efektifitas pengelolaan pendapatan simpan pinjam ini dilihat dari fokus penelitian yaitu Produksi, mutu, efisiensi, fleksibel, kepuasan, kinerja, dan faktor – faktor penghambat ke efektifitasan pengelolaan pendapatan tersebut.

Koperasi Karyawan PT. Pusri harus lebih memikirkan kesejahteraan anggotanya, dan dalam pengelolaan pendapatan simpan pinjam itu para pegawainya harus benar-benar teliti. Jangan sampai dana yang dianggarkan terlalu besar sehingga tidak dapat terealisasi dengan baik dan semestinya.

Kata Kunci : Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sila kelima dari Pancasila Republik Indonesia yang berbunyi "*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*" yang mengartikan tugas dan kewajiban kita masing-masing untuk mengurangi atau menghilangkan kemiskinan di seluruh kepulauan Indonesia. Menurut Bank Dunia, negara Indonesia merupakan salah satu negara miskin di dunia. Bisa dikatakan bahwa kemiskinan tersebar secara luas di setiap sudut kepulauan, ada jutaan orang Indonesia yang hidupnya di bawah garis kemiskinan. Orang miskin berada di lingkaran setan kemiskinan, kebanyakan dari mereka hidup tanpa harapan atau visi untuk masa depan. Walaupun demikian, kebanyakan orang miskin, sudah ada jalan ke luar dari kemiskinannya, yaitu dengan koperasi simpan pinjam. Makin lama makin banyak orang yang mencapai hidup yang lebih baik dengan sistem koperasi simpan pinjam ini.

Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1945. Padahal, ketentuan koperasi di tetapkan undang-undang dasar 1945. Menurut pasal 33, perekonomian Indonesia disusun berdasarkan asas berikut :

1. Demokrasi ekonomi
2. Kekeluargaan
3. Kebersamaan
4. Individualisme ditolak



4. Individualisme ditolak
5. Keadilan sosial

Sesuai dengan asas ini adalah koperasi, jadi undang-undang ini menjamin berlangsungnya perkoperasian di negara Indonesia. Selanjutnya, ada beraneka ragam Undang-undang tentang perkoperasian yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, sehingga perkembangan koperasi mengalami percepatan karena adanya kemudahan bagi masyarakat untuk mendirikan koperasi. Pada tahun 1939, jumlah koperasi yang ada di Indonesia adalah 574, sedangkan pada tahun 1958, jumlah ini sudah mencapai 11.863 koperasi. Koperasi tumbuh dengan keinginan masyarakat setempat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan. Koperasi yang didirikan termasuk, koperasi pertanian, perikanan, unggas, konsumsi, dan juga koperasi desa. Akan tetapi, dengan fenomena liberalisme yang ada di Indonesia pada waktu menjelang zaman orde baru, tidak ada jalan lancar untuk koperasi oleh karena gerakan politik makin lama makin kuat. Diantara tahun 1959 sampai 1965 ada banyak penyalahgunaan oleh pengelola di koperasi Indonesia. Kenyataannya, koperasi Indonesia makin lama makin kehilangan sifatnya sebagai koperasi yang sebenarnya. Bisa dikatakan bahwa koperasi dijadikan alat distribusi sebagai propaganda politik.

Di bawah pemerintahan Presiden Soeharto koperasi Indonesia mengalami pembersihan untuk mengembalikan fungsi yang hakiki dari gerakan koperasi Indonesia, agar dapat berjalan sesuai dengan pasal 33 Undang – Undang Dasar tahun 1945 tentang Perekonomian Indonesia. Jadi dirumuskan kebijakan baru dan di wujudkan dengan PELITA I, tahun 1969-1973.

Sejak Orde Baru, gerakan koperasi Indonesia makin lama makin besar, hal ini terbukti dengan banyaknya koperasi baru yang didirikan diseluruh daerah di Indonesia, khususnya di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di desa juga, tidak memiliki konsep tabungan, padahal bisa dikatakan bahwa masih ada beberapa hambatan tabungan, misalnya keadaan hidup mereka yang pas-pasan, hambatan psikologis dan pola penabungan tradisional, yaitu tabungan secara ayam, hewan, motor dan sebagainya. Sebagai koperasi, ada beberapa peraturan dan syarat yang harus diikuti oleh koperasi masing-masing. Syarat-syarat dan peraturan tersebut merupakan formalitas yang penting dalam pelaksanaan sehari-hari. Pemerintah Indonesia berperan aktif dalam kehidupan koperasinya.

Menurut Pasal 37 dalam Undang-Undang No.12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Pengkoperasian, pemerintah berkewajiban untuk memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan dan fasilitas terhadap koperasi serta memampukannya untuk melaksanakan Pasal 33 UUD 1945. Oleh karena pendukung ini, perkembangan koperasi di Indonesia naik secara terus-menerus.

Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Pengkoperasian pasal 4, koperasi Indonesia memiliki berfungsi sebagai:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
2. Alat perdemokrasian ekonomi nasional
3. Salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia

4. Alat pembina insane masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Seluruh Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan pinjam oleh koperasi tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Pengelolaannya tercantum pada Bab III dan pasal 8, yang berisikan:

1. Pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam dilakukan oleh pengurus.
2. Pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan oleh pengelola yang diangkat oleh pengurus.
3. Pengelola sebagaimana dimaksud ayat (2) bertanggung jawab kepada pengurus.
4. Pengelola sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat berupa perorangan atau badan usaha, termasuk yang berbentuk badan hukum.
5. Dalam melaksanakan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), pengelola wajib mengadakan kontrak kerja dengan pengurus.

Terpenting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Secara umum pemberian pinjaman merupakan investasi yang berisiko. Maka untuk mengurangi risiko, kreditur mengumpulkan dan menganalisis

1. Mengetahui sejauh mana ke efektifitasan pengelolaan pendapatan simpan pinjam di Koperasi Simpan Pinjam PT. PUSRI Palembang.
2. Memahami dan mengamati prosedur koperasi simpan pinjam sebagai keseluruhan, dilihat dari semua segi. Terutama dari pendapat anggota, penanggung jawab kelompok, ketua, pengurus, pengawas dan karyawan koperasi.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh keefektifitasan pendapatan simpan pinjam di koperasi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Ilmiah

Menambah khasanah ilmiah dan sumbangan bagi pengembangan dan penyempurnaan teori-teori dalam Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam kaitannya dengan efektivitas dalam anggaran pendapatan.

2. Manfaat Secara Akademis

Sebagai suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 di Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka berikut ini penulis kemukakan kearangka pemikiran penelitian sejalan dengan judul yang telah ditentukan, yaitu :

1.5.1 Konsep Efektivitas

Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Adapun definisi tentang efektivitas menurut Mardiasmo (2004:134), yaitu Efektivitas sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Raymond F Zammuto (dalam buku “Organisasi” karangan Gibson In Vancevich Donnlely, 1996, p29(www.google.com)) efektifitas adalah suatu kegiatan yang tertuju pada keberadaan organisasi yang harus memenuhi tuntutan beragam individu dan institusi. Indikator efektivitas adalah :

1. Produksi

Kemampuan organisasi dalam menghasilkan sejumlah barang dan jasa seperti yang dituntut oleh lingkungan. Setiap penggunaan informasi keuangan harus menghasilkan laporan yang bermanfaat.

2. Mutu

Memenuhi harapan, pelanggan dan klien untuk kinerja produk dan jasa. Laporan keuangan yang dihasilkan haruslah sesuai dengan standar keuangan yang telah diberlakukan.

3. Efisiensi

Rasio keluaran dibanding masukan. Ukurannya adalah tingkat pendataan dari kapital dan asset, unit biaya, ukuran efisiensi tidak harus dalam bentuk rasio, rasio manfaat versus biaya, keluaran, waktu (bentuk umum dari ukuran ini). Dalam hal ini, penggunaan sistem informasi keuangan diharapkan dapat mengurangi pengeluaran biaya dan waktu pengerjaan.

4. Fleksibel

Menyangkut kemampuan organisasi untuk mengalihkan sumber daya dari aktivitas satu ke aktivitas lain guna menghasilkan produk dan pelayanan yang beda dan baik. Sistem informasi keuangan yang digunakan harus dapat berinteraksi dengan sistem informasi yang lain sehingga dapat saling berinteraksi dan dapat mendukung satu dengan yang lainnya.

5. Kepuasan

Perasaan karyawan yang menyenangkan pada pekerjaan mereka. Sistem informasi keuangan yang ada sekarang diharapkan cukup mudah digunakan oleh *user* (*seseorang ataupun kelompok yang menggunakan layanan teknologi informasi*).

6. Kinerja

Karena sistem informasi keuangan yang digunakan cukup mudah digunakan, maka dapat meningkatkan kinerja *user*.

Dari dua pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran atau tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama melalui suatu kerjasama yang mana efektivitas tersebut ditujukan kepada dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986:45) yang menjelaskan bahwa : “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah sebagai berikut : “ Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”.

Selanjutnya menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) adalah : “ Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input “.



Efektivitas selalu berkaitan dengan tujuan suatu organisasi. Suatu pusat pertanggungjawaban atau unit organisasi dapat dikatakan efektif sejalan dengan kontribusi yang diberikan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Artinya, semakin besar kontribusi keluaran suatu unit organisasi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, semakin efektif pula kegiatan unit organisasi tersebut. Karena sasaran maupun keluaran dari suatu unit kerja seringkali sulit sekali dikuantifikasikan, maka pengukuran efektif sulit pula untuk ditetapkan secara terinci. Oleh karena itu, sering kali tingkat efektivitas digambarkan dalam besaran yang kualitatif saja.

Berdasarkan pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \text{Output Aktual} / \text{Output Target} \geq 1$$

- a. Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas.
- b. Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektifitas tidak tercapai.

1.5.2 Konsep Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam

mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan – perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda- beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi- definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni George. R. Terry dalam Soewarno Handyaningrat (1981:20) mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terperincinya untuk menjelaskan proses yang membedakan atas pendapat dari George. R. Terry sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan landasan pokok dan menjadi salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam menjamin tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam penyusunan rencana yang baik, butuh data dan informasi yang akurat dari penelitian dan pembuktian lapangan. F.X.Soedjadi dalam syafie dkk (1999:76) memberikan definisi perencanaan sebagai proses kegiatan pemikiran, dugaan, dan penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran

dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Widjojo Nitisastro dalam Bintoro (1985:14) juga mengemukakan bahwa perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal yaitu:

- a. Penentuan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan
- b. Pilihan diantara alternatif yang dianggap efektif dan efisien serta rasional guna mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia – manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan pengarahan yaitu :

1. Prinsip mengarah kepada tujuan
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
3. Prinsip kesatuan komando

Pada umumnya pimpinan menginginkan pengarahan kepada bawahan dengan maksud agar mereka bersedia untuk bekerja sebaik mungkin, dan

diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip di atas. Cara-cara pengarahan yang dilakukan dapat berupa :

1. Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.
2. Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.
3. Delegasi wewenang. Dalam pendelegasian wewenang ini pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

3. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dalam artian pengawasan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan juga dimaksudkan untuk mencegah dan mengadakan koreksi atau pembetulan apabila pelaksanaan menyimpang dari rencana yang telah disusun. Terdapat berbagai definisi pengawasan yang diberikan oleh para ahli, menurut Siagian dalam syafiie dkk (1999:83) bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara menurut Siswanto Sastrohadiwiry (2003:26) pengawasan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat

dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Pengawasan mutlak diperlukan agar dalam pelaksanaannya seminimal mungkin dapat dihindari segala ketimpangan dari apa yang telah disusun sebelumnya. Soewarno Handayaningrat (1981:144) menjelaskan fungsi pengawasan sebagai berikut :

1. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan
2. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan
3. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan
4. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan tidak mengalami hambatan pemborosan

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu : pengawasan langsung (*direct control*) dan pengawasan tidak langsung (*indirect control*). Yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Akan tetapi karena banyaknya dan kompleksnya tugas seorang pimpinan terutama dalam organisasi yang besar maka seorang pimpinan tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung sehingga pimpinan sering pula melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung. Yang dimaksud dengan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan

melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan tersebut dapat berbentuk tertulis dan lisan. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung itu adalah bahwa para bawahan seringkali hanya melaporkan hal-hal yang positif saja, padahal seorang pimpinan yang baik akan menuntun bawahannya untuk melaporkan hal-hal baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Pengawasan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila hanya bergantung pada laporan saja, karena itu pengawasan tidak langsung saja tidak cukup. Adalah kebijaksanaan apabila pimpinan organisasi menggabungkan teknik pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung dalam melakukan fungsi pengawasan.

Pengelolaan pendapatan yang terjadi di koperasi simpan pinjam PT. Pusri sama dengan koperasi pada umumnya hanya saja ada beberapa bagian teknis yang berbeda. Konsep dasar yang digunakan dalam koperasi harus dipahami terlebih dahulu oleh pengurus. Secara umum ruang lingkup kegiatan usaha koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbentuk penyaluran pinjaman terutama dari dan untuk anggota. Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri terbagi atas, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendapatan Simpan Pinjam

SASARAN :

- a. Dicapainya Sisa Hasil Usaha sebelum pajak sebesar Rp 1.084.251.878,-
- b. Meningkatkan Pelayanan kepada seluruh anggota dengan konsep pelayanan yang cepat dan terpadu.

- c. Mengantisipasi banyaknya anggota yang meminjam langsung ke bank.

PROGRAM KERJA

- a. Penyempurnaan POB simpan pinjam secara efektif
- b. Membenahi sistem administrasi dan pelaporan dengan mengembangkan sistem informasi (SI)
- c. Menaikkan simpanan wajib dari Rp. 20.000,- menjadi Rp. 50.000,- dan plafon pinjaman dari Rp. 17.500.000,- menjadi Rp. 30.000.000,- dengan potongan tidak boleh lebih dari 40% Gaji bersih dan jangka waktu maksimum 3 tahun, dengan tingkat bunga disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman
- d. Melanjutkan kerjasama dengan beberapa bank untuk memenuhi pinjaman anggota yang mengajukan diatas plafon dana Kopkar Pusri, dan memilih alternatif tingkat bunga yang lebih menguntungkan

PROYEKSI KEUANGAN :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Pendapatan | : Rp. 4.301.956.172,- |
| b. Biaya Operasi | : Rp. 2.338.992.943,- |
| c. Laba Usaha | : Rp. 1.962.963.229,- |
| d. Alokasi biaya Adm & Umum | : Rp. 878.711.351,- |
| e. SHU sebelum pajak | : Rp. 1.084.251.878,- |

2. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing pegawai KOPKAR telah mengerti, sehingga tidak ada lagi yang melakukan pekerjaan dengan 2 fungsional. Usaha Simpan Pinjam yang berlaku pada saat ini, yaitu :

- a. Plafon pinjaman anggota dengan dana sendiri sebesar Rp. 30.000.000,- maksimum 3 tahun dengan tingkat bunga 12% (7% untuk Koperasi dan 5% untuk Anggota).
- b. Pinjaman anggota diatas plafon disalurkan melalui dana pinjaman dari Bank dengan nilai maksimum sebesar Rp. 100.000.000,- dengan tingkat bunga yang berlaku pada saat peminjaman.

Jumlah Pinjaman yang telah di targetkan untuk tahun 2011 sangat menurun karena ada 80 orang yang berhenti menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam. Sehingga anggaran pendapatan yang telah terinci sebesar Rp. 4.301.956.172,- hanya terealisasi sebesar Rp. 2.864.825.894,- kalau dalam hitungan persentasenya hanya 66,59%. Selain penurunan ini disebabkan oleh berhentinya beberapa anggota koperasi simpan pinjam adalah adanya penurunan pendapatan bunga pinjaman Bank Mandiri sebesar Rp. 400 Jt atau 24,83% dari anggaran.

3. Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan usaha Kopkar Pusri dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas dengan mengevaluasi, mengecek, menelusuri, dan menganalisa data yang tersedia, guna menilai kewajaran transaksi keuangan,

beserta pencatatannya di dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi Kopkar Pusri periode tutup tahun, termasuk memantau perkembangan tindak lanjut Badan Pengawas tahun berjalan atau tahun sebelumnya yang belum selesai.

Teknis pengawasan dilaksanakan secara periodic selama tahun berjalan, dan secara rutin juga melakukan evaluasi setiap Laporan Keuangan yang terbit secara bulanan. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh Badan Pengawasan selama tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Membahas dan memonitor tindak lanjut temuan pemeriksaan tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
2. Melakukan program pemeriksaan terhadap aktivitas meliputi :
 - Evaluasi transaksi pembayaran
 - Evaluasi aspek Manajerial Pengelolaan Kopkar Pusri
3. Melakukan evaluasi atas Laporan Keuangan Kopkar Pusri setiap bulan dengan penekanan kepada
 - Pinjaman kepada bank
 - Penyajian laporan pengelolaan Mini Market.
4. Sesuai dengan keputusan RAT 2011 tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk tahun 2011 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Tanzil Djunaidi & Eddy untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Kopkar Pusri tahun buku 2011. Peran Badan Pengawasan dalam audit tersebut adalah memberikan arahan kepada pengelola agar pelaksanaan audit oleh KAP berjalan lancar dan selesai secara tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.

- Operasional Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan usaha kopkar pusri telah dilaksanakan dengan cara mengevaluasi, mengecek, menelusuri, dan menganalisa data yang tersedia atas kewajaran transaksi keuangan, beberapa perkiraan Neraca dan Rugi Laba tahun tutup buku termasuk pengendalian manajemen Kopkar Pusri.

Koperasi simpan pinjam dilihat dari aspek pasiva melakukan kegiatan penghimpunan dana baik dari anggota. Bentuk penghimpunan ini bisa berupa tabungan atau simpanan. Kegiatan usaha dari aspek aktiva merupakan upaya dari koperasi simpan pinjam untuk memperoleh laba dengan cara mengalokasikan dari hasil penghimpunan yang dilakukan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

Jika dilihat jenis sumber dana maka dana yang berbentuk hutang berasal dari tabungan kemudian simpanan berjangka atau pinjaman yang diterima koperasi simpan pinjam sedangkan yang bersumber dari kekayaan bersin diantaranya berasal dari sumber simpanan wajib anggota dan simpanan sukerela, cadangan umum serta sehu di tahun berjalan. Dari keseluruhan sumber dana tersebut, sumber dana utama adalah simpanan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya kepada Koperasi Simpan Pinjam dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka. Pengertian simpanan sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah tersebut adalah simpanan yang merupakan hutang bagi Koperasi Simpan Pinjam, sementara itu terdapat jenis simpanan lain dari anggota yang merupakan kekayaan bersih bagi Koperasi Simpan Pinjam, yaitu simpanan

pokok dan simpanan wajib (bagi Koperasi Simpan Pinjam). Pembahasan mengenai simpanan di bawah ini, meliputi simpanan yang merupakan kekayaan bersih, yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib serta simpanan yang merupakan hutang, Yaitu tabungan dan simpanan berjangka. Secara pengawasan koperasi simpan pinjam ini dilakukan setiap 1 tahun sekali dan dilaporkan pada saat Rapat Anggota Tahunan atau RAT.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

1.5.3 Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007 : 23) adalah sebagai berikut :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dan atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas”

Menurut Skousen dan Stice (Akbar, 2009 : 563) pengertian pendapatan adalah sebagai berikut :

“Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung”

Sedangkan menurut Munandar (2006 : 18) memberikan definisi pendapatan sebagai berikut :

“Pendapatan adalah suatu penambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities”

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Proses arus tersebut yaitu :

1. Pada waktu penyelesaian kegiatan utama

Pelaporan diharapkan dapat memebrikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi.

2. Pada saat dijadikan kejadian teoritis

Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaannya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain laporan keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

3. Setelah pertukaran terjadi

Pada saat terjadi pembebanan beban didapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

1.5.3.1 Sumber-sumber Pendapatan

Soemarso SR mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.



Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari :

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

1.5.4 Konsep Koperasi

Dari berbagai definisi yang ada mengenai koperasi, terdapat hal-hal yang menyatukan pengertian tentang koperasi, antara lain yaitu:

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama, yang ingin dipenuhi secara bersama melalui pembentukan perusahaan bersama yang dikelola dan diawasi secara demokratis.
2. Koperasi adalah perusahaan, di mana orang-orang berkumpul tidak untuk menyatukan modal atau uang, melainkan sebagai akibat adanya kesamaan kebutuhan dan kepentingan ekonomi;

3. Koperasi adalah perusahaan yang hams memberi pelayanan ekonomi kepada anggota.

Sedangkan pengertian mengenai koperasi dalam uraian ini adalah koperasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang mendefinisikan koperasi sebagai "Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan" .

1.5.4.1 Prinsip Koperasi

Ketentuan dan prinsip koperasi juga cukup banyak dan berasal dari UU no.79 tahun 1958. Prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Berasas kekeluargaan (gotong royong)
2. Bertujuan mengembangkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat dan daerah bekerjanya pada umumnya.
3. Dengan berusaha :
 - a. mewajibkan dan meningkatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur
 - b. mendidik anggotanya kearah kesadaran (berkoperasi)
 - c. menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perekonomian
4. keanggotaan berdasarkan sukarela mempunyai kepentingan, kewajiban dan hak yang sama, dapat diperoleh dan akhiri setiap waktu dan menurut

kehendak yang berkepentingan, setelah syarat-syarat dalam anggaran dasar terpenuhi.

Undang-undang tersebut diperbarui pada tahun 1992 dengan UU no. 25, pasal 33 yang menetapkan sebagai berikut:

1. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. kemandirian

Bisa dilihat dari definisi dan ketentuan koperasi bahwa koperasi Indonesia dalam konteks umum bertujuan untuk kesejahteraan dan kemanfaatan anggota serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Fokus pemerintah terhadap pendirian koperasi menyebabkan pertumbuhan koperasi yang luar biasa di seluruh kepulauan Indonesia. Padahal, jumlah koperasi dan anggotanya meningkat 2 kali lipat pada akhir tahun 2001 dibandingkan dengan Desember 1998. Yang paling dominan adalah koperasi kredit, dan jumlah koperasi yang masih terkait dengan program pemerintah tinggal 25%. Berdasarkan pasal 2, PP 60/1959 ada 7 jenis koperasi, yaitu :

1. Koperasi Desa
2. Koperasi Pertanian

3. Koperasi Perternakan
4. Koperasi Perikanan
5. Koperasi Kerajinan/Industri
6. Koperasi Simpan Pinjam
7. Koperasi Konsumsi

1.5.5 Konsep Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian

Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungnya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Sedangkan yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus

mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam Undang – Undang No.25 Tahun 1992 pasal 22 sampai pasal 27 .

Koperasi Simpan Pinjam Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, yaitu :

1. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.
2. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.
3. Unit Simpan Pinjam adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan.
4. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka.
5. Simpanan Berjangka adalah simpanan di koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan.
6. Tabungan Koperasi adalah simpanan di koperasi yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan

menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan Buku Tabungan Koperasi.

7. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

1.5.5.1 Sumber Permodalan

Seperti dalam semua perusahaan harus ada sumber permodalan. Menurut UU no. 12 tahun 1967, sumber permodalan untuk koperasi adalah sebagai berikut:

1. Simpanan pokok – yaitu sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu masuk, besarnya sama untuk semua anggota, tidak dapat diambil selama anggota, menanggung kerugian.
2. Simpanan wajib – yaitu simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu tertentu, ikut menanggung kerugian.
3. Simpanan sukarela – berdasarkan perjanjian atau peraturan khusus.

Selanjutnya, sumber permodalan boleh berasal dari koperasi lain, bank atau lembaga keuangan lain. Di samping ini, sumber permodalan boleh berasal dari cadangan, yang menurut pasal 41 Undang-undang no. 25 tahun 1992, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa usaha yang dimasukkan untuk

memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Maka dari itu, sumber permodalan koperasi harus berasal dari lembaga yang sah dan akan berbeda di setiap koperasi. Oleh karena itu, peran koperasi di Indonesia sangat penting.

1.6 Metode Penelitian

Fokus utama yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas pengelolaan pendapatan yang dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam PT. PUSRI, menggunakan metode pembahasan deskriptif. Dengan kata lain, melalui penelitian ini penulis mencoba untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai bagaimanakah efektivitas pengelolaan pendapatan koperasi simpan pinjam PT. Pusri Tahun 2011.

1.6.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak, kejadian, keadaan, kelompok/individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Atas dasar pengertian definisi konsep tersebut, maka definisi konsep penelitian ini adalah :

1. Efektivitas merupakan kegiatan yang tertuju pada keberadaan organisasi yang harus memenuhi tuntutan beragam individu dan institusi, yang berdasarkan produksi, mutu, efisiensi, fleksibel, kepuasan, dan kinerja.

2. Pengelolaan merupakan suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.
4. Koperasi Simpan Pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.
5. Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam ialah suatu kegiatan yang harus memenuhi tuntutan individu atau institusi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di bidang pendapatan simpan pinjam tersebut.

1.6.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan teori Raymond F Zammuto berikut dimensi dan indikator dari variabel efektivitas pengelolaan pendapatan koperasi simpan pinjam PT. Pusri tahun 2011, yaitu:

Variabel	Dimensi	Arah Pertanyaan
Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Tahun 2011	<i>a. Produksi</i>	a. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah barang dan jasa
	<i>b. Mutu</i>	b. Memenuhi harapan, pelanggan, dan klien untuk produk dan jasa.
	<i>c. Efisiensi</i>	c. Rasio keluaran dibandingkan dengan rasio masukan.
	<i>d. Fleksibel</i>	d. Kemampuan perusahaan untuk mengalihkan sumber daya dari aktivitas satu ke aktivitas lain.
	<i>e. Kepuasan</i>	e. Perasaan karyawan yang menyenangkan pada pekerjaan mereka.
	<i>f. Kinerja</i>	f. Dapat meningkatkan kinerja user

1.6.3 Key Informan

Penentuan informan adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan pegawai pada Koperasi Simpan Pinjam tersebut, dengan pegawai yang ada pada :

- a. Manajer Koperasi
- b. Bagian Keuangan
- c. Bidang Simpan Pinjam

- d. Tiga orang anggota yang melakukan pinjaman

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi Kepustakaan adalah melalui cara membaca, mempelajari buku-buku, literature-literatur, peraturan perundang-undangan, dan tulisan lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian.

- b. Studi Lapangan (Field Research)

Studi lapangan ini penulis laksanakan beberapa cara, yaitu :

- 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung keobyek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang obyektif di Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri.

- 2) Interview

Hai ini merupakan suatu cara yang penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan melalui proses komunikasi secara lisan mengenai masalah Efektivitas pengelolaan pendapatan simpan pinjam di Koperasi PT. Pusri ini.

- 3) Dokumentasi

Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat data yang telah didokumentasikan mengenai Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Simpan Pinjam di koperasi simpan pinjam ini, baik data tersebut dari catatan-catatan , file-file kerja atau laporan-laporan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibicarakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bagian (bab) yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pada Bab ini berisikan gambaran umum wilayah penelitian yaitu Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam di PT. Pusri Palembang.

BAB III Analisis dan Interpretasi Data

Pada Bab ini merupakan penelitian yang berisikan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan arsip – arsip lain yang berhubungan dengan Pendapatan unit Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam di PT. Pusri Palembang.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang direkomendasi bagi Koperasi Simpan Pinjam PT. Pusri Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Chaniago, Arifinal, (1979). *Perkoperasian Indonesia*, Bandung : Angkasa Bandung.

Mardiasmo, (2002). *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta

Muljono, Djoko, (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Widiyanti, Ninik dan Y. W. Sunindhia, (2008). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.

Perundang-undangan

Undang – Undang RI Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Pengkoperasian

Undang – Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam.